



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 5%

Date: Friday, December 11, 2020

Statistics: 124 words Plagiarized / 2280 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

WORKSHOP JURNALISTIK BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BONTO KADDOPEPE
TAKALAR Zulkarnain Hamson^{1*}, St. Shofiyah², Rostini³, Arjang⁴ 1Prodi Ilmu
Komunikasi, Fisip, Universitas Indonesia Timur (UIT), Makassar, Indonesia
1zulkarnain.hamson@uit.ac.id 2shofiyah_0024117305@uit.ac.id 3Prodi Magister
Manajemen, Pascasarjana, Universitas Indonesia Timur (UIT), Makassar, Indonesia 4Prodi
Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Timur (UIT), Makassar,
Indonesia 3rostinihasanuddin@gmail.com, 4ab.arjan@yahoo.com ABSTRAK __Abstrak:
Jurnalistik desa dengan tujuan membangun kekuatan informasi desa dalam menunjang
publikasi potensi dan aktifitas desa, saat ini menjadi prioritas yang tidak bisa dihindari,
terlebih akuntabilitas manajemen pemerintahan desa, bisa sangat terbantu.(Ila Nurul
Fadilah, 2017) Untuk itu, pola pengelolaannya didistribusikan kepada masyarakat,
sehingga akan lebih meningkatkan peran serta masyarakat dalam membangun
daerahnya.(Rahim et al., 2019) Pelibatan masyarakat desa, justru membuka ruang bagi
kemunculan dan kepercayaan public pada kinerja aparat desa.

Sisi lain yang diharapkan dari keterlibatan masyarakat adalah kedekatan mereka pada
problematika desa, juga menjembatani public dan desa dimana mereka berdiam.
Pelatihan ini dinilai berhasil menaikkan tingkat keprihatinan masyarakat pada
problematika desa, dan menyuarakan berbagai potensi yang dimilikinya. Peserta
workshop terdiri dari wakil ibu rumahtangga, perempuan, remaja dan tenaga motifator
desa.

Peserta dilatih secara teknis membuat berita desa, dengan pedoman penulisan berita
komerial. Hasilnya 25 peserta mampu menuliskan informasi desa yang siap dipublikasi,
baik media social maupun media komersial. Kata Kunci: Workshop, Jurnalistik Desa,
Berbasis Masyarakat Abstract: Village journalism with the aim of building the strength of

village information in supporting the publication of village potential and activities is currently an unavoidable priority, especially the accountability of village government management, which can be greatly helped. (Ila Nurul Fadilah, 2017) For this reason, the management pattern is distributed to the community.

, so that it will further increase community participation in developing their regions. (Rahim et al., 2019) Involving village communities, in fact opens space for the emergence and public confidence in the performance of village officials. Another aspect that is expected from community involvement is their closeness to village problems, as well as bridging the public and the village where they live.

This training is considered successful in raising the level of community concern on village problems and voicing the various potentials it has. Workshop participants consisted of representatives of housewives, women, youth and village motivator staff. Participants are trained technically in making village news, with guidelines for writing commercial news.

As a result, 25 participants were able to write village information that was ready to be published, both social media and commercial media. Keywords: Workshop, Village Journalism, Community Based _ _ _ _ Article History: _ _ _ Received Revised Accepted Online _ : : : _ Day-Month-Year xx-xx-20xx xx-xx-20xx xx-xx-20xx _ This is an open access article under the CC-BY-SA license _ _ PENDAHULUAN Kesadaran akan pentingnya penyebarluasan informasi, di era digital saat ini, bukan saja menjadi kebutuhan kalangan praktisi dan penekun ilmu komunikasi. Keterbukaan informasi bahkan telah menjadi bagian dari tujuan pelayanan public oleh pemerintah. (Fahri & Unde, 2018) Untuk menjawab kebutuhan akan penyebarluasan informasi, pemerintah memerlukan dukungan stakeholder, yang berkepentingan langsung pada informasi dan kualitasnya, juga pemanfaatannya. (Rozi et al.,

2017) Pasca dikeluarkannya regulasi yang menjadikan desa sebagai ujung tombak dalam pelayanan, diikuti dengan undang-undang sebagai bentuk penguatan. Fenomena yang kita saksikan saat ini, kesenjangan yang terjadi antara kebutuhan informasi dan melimpahnya informasi di sisi lain. Namun tidak mengeluarkan masyarakat dari problem mendasar. Belum lagi ketersediaan informasi yang melimpah itu, menyisakan problem baru yakni hoax dan fake news. (Pakpahan, 2017) Untuk lini kerja pemerintahan khususnya di desa, kualitas informasi dinilai penting dalam menunjang kinerja dan pencapaian hasil-hasil program desa, juga yang terpenting adalah kemanfaatan yang bisa diperoleh masyarakat.

Dewasa ini salah satu yang dinilai memiliki tantangan tidak kecil adalah kemampuan

menyaring dan memanfaatkan informasi untuk kebutuhan domestic desa. Untuk menemukan pola yang ideal, diperlukan upaya oleh pemerintah desa dan masyarakatnya, agar apa yang mereka butuhkan baik dalam menyerap maupun membagikan, sesuai dengan konsep ideal berdasarkan kebutuhan mendasar, semua itu mungkin di dapatkan pada berbagai saluran informasi publik.(Ritonga & Syahputra, 2019) Harapan terbesar pemerintah baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, adalah kesamaan frekwensi akan pola komunikasi domestik di desa, yang memiliki spektrum luas, bukan hanya kabupaten/kota, melainkan provinsi, atau regional kawasan, nasional bahkan internasional.

Desa yang memiliki tingkat pemahaman akan kebutuhan dan pengelolaan serta pemanfaatan informasi, akan jauh lebih unggul dalam menjalankan program desanya. Sebaliknya, bagi desa yang tidak memiliki wawasan pemanfaatan informasi akan terus tertinggal dan tidak mencapai hasil yang diharapkan oleh hirarki pemerintahan. Solusi yang dinilai penting, pasca observasi yang dilakukan selama satu semester di Desa Bonto Kaddopepe, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, yakni diperlukannya pelatihan jurnalisme warga.

Dikemas dalam format workshop, dikarenakan dipandang penting untuk menghasilkan luaran yang lebih bermanfaat serta terarah, terutama bagi masyarakat dan pemerintah desa.

METODE PELAKSANAAN Pelatihan ini menggunakan dua metode yakni; a) Ceramah interaktif,(Savira et al., 2018) b) Praktik lapangan,(Hapsari & Widhianningrum, 2016) c) Monitoring dan evaluasi,(Widoyoko, 2017) d) Diskusi dan games.(Boudreaux, 2018) Keseluruhan peserta menerima materi ceramah, baik pada Sesi 1 (Hari pertama) maupun Sesi 2 (Hari kedua).

Kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan, selanjutnya monitoring dan evaluasi. Diselenggarakan di Desa Bonto Kaddopepe, Kabupaten Takalar, pada 06-07 Desember 2019. Sebelum menerima pemberian materi, yang berisikan teori dasar ilmu komunikasi, juga jurnalistik dan media massa, peserta diminta mengisi kuisisioner evaluasi yang bertujuan mendapatkan gambaran umum tentang pengetahuan peserta akan situasi lingkungan mereka sebagai warga desa.

Juga merekam pengetahuan mereka **tentang media massa dan** jurnalistik. Seluruh kuisisioner yang terkumpul dilakukan evaluasi penilaian oleh tim fasilitator, yang terdiri dari dosen pendamping (Fasilitator). Hasilnya dibuat dalam bentuk skoring, untuk dipersentasikan, hal itu bertujuan untuk menjadi alat dan data banding pada evaluasi akhir capaian pelatihan.

Peserta diminta secara aktif, merespon isian kuisisioner rekan mereka, **hal ini bertujuan agar** terwujud pola pembelajaran yang setara dan evaluasi internal akan kapasitas setiap pribadi peserta. Penugasan lapangan juga dilakukan dengan tujuan peserta bisa mengimplementasi pengetahuan teori yang didapatkan. Sesi praktik lapangan ini, semua peserta diwajibkan kembali ke lingkungan, atau kembali ke dusun masing-masing.

Setiap peserta berkewajiban membukukan catatan yang diperolehnya, untuk disetorkan kepada panitia fasilitator, yang kemudian akan dievaluasi.(Safrizal, 2016) Dikaitkan dengan metode studi kasus, sebagai bahan diskusi bagi peserta, terutama untuk memberikan pemahaman bagi peserta akan kesamaan peristiwa yang mereka alami atau pada saat sedang menuliskan beritanya. Fasilitator akan mencatat kemajuan penerapan teori berdasarkan materi yang telah diterima peserta.

Peserta juga diminta dengan jujur mengungkapkan apa perbedaan pola pencatatan lapangan mereka sebelum dan sesudah menerima materi. Juga harus bisa menjelaskan maksud dan tujuan pencatatan data atau peristiwa yang ditemuinya secara rinci, tanpa direkayasa. Diskusi dan games, adalah pendekatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk memecah kejenuhan peserta selama dua hari workshop, juga bertujuan melatih peserta untuk bisa dengan lugas berkomunikasi terbuka di depan public.

Games adalah selipan di sela diskusi yang bertujuan menyegarkan peserta dari kejenuhan duduk dan berdiskusi atau mendengarkan ceramah. Semua metode yang diterapkan dalam pelatihan ini bertujuan mencapai efektifitas juga hasil yang dapat diperoleh peserta di akhir pelatihan. Didukung tenaga praktisi dan akademisi bidang komunikasi, dengan reputasi yang dapat dipertanggungjawabkan, pelatihan dengan metode ini diharapkan menjawab permasalahan yang dihadapi peserta di Desa Bonto Kaddopepe, Kabupaten Takalar.

HASIL DAN PEMBAHASAN Sesi Hari Pertama: Ceramah (Pemberian Materi) Pada sesi hari pertama, panitia menyiapkan agenda pembukaan workshop, diawali sambutan oleh Kepala Desa Bonto Kaddopepe, Ismail Sitaba SE. setelah panitia mengundang seluruh peserta memasuki ruang rapat kantor desa. Acara dilanjutkan dengan pemberian materi ceramah oleh Zulkarnain Hamson, S.Sos. M.Si.

Dosen Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi, **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** (Fisip), Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar. St. Shofiyah, S.S. M.Si., Dr. Rostini, SE, MM., Dr. Arjang, MT. MM. Tabel 1. Uraian kegiatan sesi hari pertama workshop No

No	Pembicara	Materi	Waktu	Kegiatan	Pendamping
1	Kepala Desa	Pembukaan	08:00-08:30	Sambutan Panitia	
2	Fasilitator 1	Evaluasi Pra	08:30-09:00	Kuisisioner	Panitia
3	Zulkarnain Hamson	Dasar-Dasar Jurnalistik	09:00-10:30	Ceramah Diskusi	Fasilitator
4	Fasilitator 2	Penugasan 1	10:30-11:00	Ujian	Panitia
5	Fasilitator 3	Praktik	11:30-12:00	Lapangan	Panitia
6	ISHOMA	Istirahat	12:00-13:30	Sholat	Panitia
7	Zulkarnain Hamson	Penajaman Materi	13:30-14:30	Studi Kasus	Fasilitator
8	St. Shofiyah G.	Evaluasi Penugasan	14:30-15:30	Hasil Evaluasi	Panitia
9					

4. Fasilitator 2 Penugasan 1 10:30-11:00 Ujian Panitia 5. Fasilitator 3 Praktik 11:30-12:00 Lapangan Panitia 6. ISHOMA Istirahat 12:00-13:30 Sholat Panitia 7. Zulkarnain Hamson Penajaman Materi 13:30-14:30 Studi Kasus Fasilitator 8. St. Shofiyah G. Evaluasi Penugasan 14:30-15:30 Hasil Evaluasi Panitia 9.

Penutupan Sesi Games 15:30 Arahan Panitia Gambar 1. Pembukaan workshop oleh Kepala Desa Bonto Kaddopepe Usai sambutan kepala desa, yang memberikan gambaran kepada peserta terkait, tujuan kegiatan dan pencapaiannya. Peserta dibagikan kuisisioner yang telah disiapkan, sebagai pra test, untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.

Hasil evaluasi pra test menunjukkan tingkat pengetahuan peserta pada media massa, penulisan berita, pengetahuan fakta berita dan teknik wawancara, masih sangat rendah. Prosentase bias dilihat pada hasil evaluasi kuisisioner yang dibagikan fasilitator, yakni; pengetahuan peserta pada media massa hanya mencapai 15%. Sedangkan pengetahuan penulisan berita di angka 22%, pengetahuan peserta akan fakta berita hanya 30%, dan pengetahuan tentang teknik wawancara, hanya di angka 10%.

Grafik 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum materi / Ceramah yang berisikan materi Dasar-Dasar Jurnalistik, diberikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembuatan berita praktis dengan kelengkapan unsur yang lazim dikenal dengan 5W+1H. Materi ini sebagaimana lazimnya dalam pelatihan jurnalistik dasar.

Tujuannya agar peserta bias langsung mempraktekkan pembuatan berita. Materi itu dimulai dengan ulasan tentang media massa, jenis-jenis media massa, teknik wawancara, pengenalan fakta berita dan praktik penulisan berita. Praktik Lapangan dan Penulisan Berita Praktik lapangan diberikan usai materi, peserta ditugaskan melakukan observasi di lingkungan atau dusun tempat mereka berdomisili.

Selama praktik lapangan peserta diberikan kebebasan memilih objek liputan dan sumber berita yang akan diwawancarai. Selama praktik, peserta mematuhi arahan fasilitator, berdasarkan materi ceramah dan diskusi yang telah diikutinya. Peserta diminta menunjukkan bukti lapangannya dengan bahan dasar beita berupa fakta, empirik, psikologik, publik dan opini.

Setelah kembali ke tempat workshop, peserta diminta menyelesaikan penulisan beritanya dan mendapat pendampingan langsung oleh fasilitator. E Gambar 2. Peserta sedang mengerjakan tugas penulisan berita Sesi Hari Kedua: Diskusi dan Evaluasi Pada sesi hari kedua, panitia menyiapkan agenda pengarahan workshop, evaluasi kehadiran dan kedisiplinan peserta, dilanjutkan dengan pendalaman materi, diskusi studi kasus dan games. Tabel 2.

Uraian kegiatan sesi hari kedua workshop No _Pembicara _Materi _Waktu _Kegiatan _Pendamping _1. _Fasilitator 1 _Pengarahan _08:30-09:00 _ _Panitia _2. _Zulkarnain Hamson _Pendalaman Materi _09:00-10:30 _Studi Kasus _Fasilitator _3. _Fasilitator 2 _Games _10:30-11:00 _Games _Panitia _4. _Fasilitator 3 _Evaluasi _11:30-12:00 _Diskusi _Panitia _5. _ISHOMA _Istirahat _12:00-13:30 _Sholat _Panitia _6.

_Zulkarnain Hamson _Evaluasi _13:30-14:30 _Hasil Pelatihan _Fasilitator _7. _Kepala Desa _Penutupan _14:30-15:00 _Sertifikat _Panitia _ _ Pada hari kedua, peserta lebih diarahkan untuk melakukan pengamatan pada kegiatan di hari pertama, baik agenda lapangan maupun praktik penulisan.

Keseluruhan peserta diminta oleh fasilitator mengungkapkan pengalaman yang diperolehnya, kendala pengetahuan atau teknis yang dihadapi, dengan menjadikan kertas kerja berita sebagai acuan evaluasi. Peserta yang bisa menunjukkan kesalahan peserta lainnya, akan mendapatkan apresiasi dari fasilitator. Sebagai bagian dari program workshop, semua rangkaian kegiatan bertujuan memberikan pelajaran,

pemahaman dan pengalaman bagi peserta, dengan metode interaktif itu, proses pembelajaran dalam workshop menjadi lebih menemukan nilai, dengan asumsi awal pembelajaran dengan pola tukar pengalaman.

TEMUAN ATAU DISKUSI Hasil evaluasi post test menunjukkan tingkat pengetahuan peserta pada media massa, penulisan berita, pengetahuan fakta berita dan teknik wawancara, sangat membaik, pemahaman materi workshop, yang diikuti dengan penugasan serta studi kasus dan diskusi, telah memberikan hasil yang mencapai target dan sasaran kegiatan. Prosentase bias dilihat pada hasil evaluasi kuisioner yang dibagikan fasilitator, yakni; pengetahuan peserta pada media massa naik mencapai 55%.

Sedangkan pengetahuan penulisan berita naik mencapai angka 60%, pengetahuan peserta akan fakta berita naik mencapai 65%, dan pengetahuan tentang teknik wawancara, naik mencapai 45%. Grafik 2. Tingkat pengetahuan peserta setelah materi / SIMPULAN DAN SARAN Pada uraian dan tahapan pelaksanaan dapat disimpulkan kegiatan workshop jurnalistik berbasis masyarakat di Desa Bonto Kaddopepe, Kabupaten Takalar, berlangsung sesuai rencana, dan mencapai hasil yang ditargetkan. Juga menjawab kebutuhan Desa Bontokaddopepe.

Hasil evaluasi menjadi masukan bagi aparat desa, untuk selanjutnya dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar pengetahuan peserta terpelihara, dan memungkinkan untuk terus dikembangkan sesuai kebutuhan desa di masa mendatang. UCAPAN TERIMA KASIH Kepada Kepala Desa Bonto Kaddopepe, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan tim penulis mengucapkan terima kasih.

Kepada Ketua Yayasan Indonesia Timur (YIT), Rektor UIT, Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIT, Dekan Fisip UIT, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, kami **haturkan terima kasih yang** tidak terhingga. Semoga semua daya upaya kita dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, mendapat nilai ibadah di sisi Allah SWT. DAFTAR RUJUKAN Boudreaux, K. (2018).

Serious games for training and faculty development—A review of the current literature. In *Journal of Educators Online* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.9743/jeo.2018.15.2.5>
Fahri, M. E., & Unde, A. A. (2018). **DI ERA KETERBUKAAN INFORMASI PADA SEKERTARIAT DPRD PROVINSI SULAWESI TENGAH** Analysis of Government Public Relations Role and Function in Global Information Era at Legislative House Central Sulawesi Province. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(2). Hapsari, P., & Widhianningrum, P. (2016).

PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KINERJA MAHASISWA CALON GURU. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1).

<https://doi.org/10.26675/jabe.v2i1.6050> Ila Nurul Fadilah, E.S. (2017). Prototype Sistem Informasi Data Kependudukan dan Potensi Desa Berbasis Website (Studi Kasus: Desa Tunjung Teja, Kabupaten Serang, Provinsi Banten). *I-Statement*, 3.No. 2.

Pakpahan, R. (2017). Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 1(2013). Rahim, A. R., S, S., PL, T., & P, R. A. (2019). Pembuatan Web Desa Karanggeneng Sebagai Sarana Informasi Desa Dan Promosi Desa. In *DedikasiMU (Journal of Community Service)* (Vol. 1, Issue 1). Ritonga, R., & Syahputra, I. (2019). Citizen journalism and public participation in the Era of New Media in Indonesia: From street to tweet.

Media and Communication, 7(3 Civic Organizations in an Age of Distrust). <https://doi.org/10.17645/mac.v7i3.2094> Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017).

PENGEMBANGAN WEBSITE DAN SISTEM INFORMASI DESA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*.

<https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366> Safrizal. (2016). Evaluasi Kinerja Instruktur Untuk Meningkatkan. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia. Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin Z, M.,

& Eko S, M. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF. *Factor M*, 1(1). https://doi.org/10.30762/f_m.v1i1.963 Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pelatihan (Training Program Evaluation). Pustaka Pelajar, Academia.Edu.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1609406919862424>

<1% -

https://www.kompasiana.com/rahmat_hidayat_aldino/550f0533813311872cbc66ce/bank-soal-persiapan-un

<1% - <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/download/7486/6525>

<1% - <https://ayiolim.wordpress.com/2011/02/23/manajemen-pelatihan/>

<1% - <https://issuu.com/himanistikur/docs/act4>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Sultan_Ageng_Tirtayasa

1% - <http://eprints.ulm.ac.id/1046/1/UNY%202013%20MKRiefani%20BurungNPLCT.pdf>

1% - <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/6867/3755>

<1% - <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/6867>

1% - <http://jurnalpsi.com/index.php/jpsi/article/view/3>

<1% - <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/234>

1% - <http://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/issue/view/121>

1% - <https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?page=2&id=4253>